



Perkembangan Kemampuan Anak Masa Usia Berumur 7 Tahun

Ramadhan Lubis^{1*}, Tania Salsabila², Badrun Nafiza³, Saqilah Romatua Hasibuan⁴, M. Hafiz Alfiandi⁵, Fatimah Zahara Karniawan⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: Ramadhanlubis@uinsu.ac.id¹, taniaaaa227@gmail.com², nafizabadrun@gmail.com³, saqilaromatuaahsb@gmail.com⁴, m.hafizalfiandi20@gmail.com⁵, fatimahzahara1607@gmail.com⁶

*Penulis Korespondensi: Ramadhanlubis@uinsu.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the development of children's abilities aged 7 years. The focus of the study discussed in this research is the characteristics of child development, factors that influence child development and educational implications for children aged 7 years. The research method used is qualitative based on descriptive studies. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation studies. The data obtained was then analyzed using the Miles and Huberman technique, namely data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the research explain that at this time all children's potential needs to be encouraged so that they will develop optimally. In line with the results of interviews with children aged 7 years above, namely that they can read, write and count, children often experience problems with their own moods, they still like to sulk or their thinking patterns are not yet very mature. The ability to speak has started to become fluent, able to communicate with those around him, starting to have the courage to speak. Factors that influence a child's development can be physical, the surrounding environment, a person's personality and so on. Meanwhile, the implications of education for the development of abilities of 7 year old children generally affect the child's cognitive, moral and psychomotor aspects. This is why the role of teachers and parents is important in the development of 7 year old children in the realm of education.*

Keywords: *Child Development; Children; Cognitive Ability; Education; Growth.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kemampuan anak masa usia berumur 7 tahun. Fokus kajian yang dibahas dalam penelitian ini yakni karakteristik perkembangan anak, faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dan implikasi pendidikan terhadap anak berumur 7 tahun. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif berbasis studi deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Sejalan dengan hasil wawancara dengan anak usia 7 tahun diatas yakni sudah bisa membaca, menulis dan berhitung, anak sering mengalami permasalahan dengan mood sendiri masih suka merajuk atau pola pikir anak belum terlalu matang. Kemampuan berbicara sudah mulai lancar, mampu berkomunikasi dengan sekitarnya, mulai berani berbicara. Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak bisa melalui fisik, lingkungan sekitar, kepribadian seseorang dan lain sebagainya. Sedangkan implikasi pendidikan terhadap perkembangan kemampuan anak usia 7 tahun pada umumnya mempengaruhi aspek kognitif, moral dan psikomotorik anak. Inilah mengapa pentingnya peran guru dan orang tua terhadap perkembangan anak 7 tahun dalam ranah pendidikan.

Kata Kunci: Anak; Kemampuan Kognitif; Pendidikan; Perkembangan Anak; Pertumbuhan.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan merupakan perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam diri setiap individu dari sejak lahir hingga mencapai kedewasaan atau kematangan. Istilah perkembangan merujuk bagaimana seseorang tumbuh, menyesuaikan diri dan berubah sepanjang perjalanan hidup melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosio-emosional, perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa.¹

¹Fatmaridha Sabani. *Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun)*. *Jurnal Kependidikan*, Vol.8, No.2, hal.89

Tak dapat dipungkiri, selama perjalanan kehidupan manusia terus mengalami perubahan- perubahan yang menakjubkan. Hal tersebut terlihat sangat jelas, anak-anak tumbuh makin besar, lebih cerdas, lebih mahir secara sosio dan lain sebagainya. Namun, banyak aspek perkembangan yang tidak tampak begitu jelas, masing- masing anak berkembang dengan cara mereka sendiri dan perkembangan juga dipengaruhi oleh budaya lingkungan, pengalaman, pendidikan dan faktor- faktor lainnya.

Begitulah kenyataannya, anak-anak bukanlah orang dewasa kecil. Mereka berpikir dengan berbeda, mereka melihat dunia dengan cara berbeda, dan mereka hidup dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang berbeda dari orang dewasa.² Anak-anak diharapkan untuk maju dengan kecepatan mereka sendiri dalam mempelajari kemampuan penting, termasuk menulis, membaca, mengeja, matematika, ilmu-ilmu social, ilmu pengetahuan alam, seni, musik, kesehatan dan kegiatan fisik. Mereka harus berkembang sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki.

Anak pada usia 7 tahun merupakan salah satu masa peralihan dari pra-sekolah ke masa Sekolah Dasar, pada umumnya jika anak sudah mencapai usia 7 tahun perkembangan jasmani dan rohani anak telah sempurna. Pertumbuhan fisik berkembang pesat dan kondisi kesehatan semakin baik, melihat hal tersebut tentu tak lepas dari orang- orang sekitarnya dalam mengawasi perkembangan anak usia 7 tahun agar tidak terjadi penyimpangan perilaku.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif berbasis studi deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menggunakan proses penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik/kuantifikasi. Jenis penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yang merupakan penelitian menggunakan fenomena subjek yang diteliti.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan strategi penelitian yang menyelidiki suatu gejala dan kejadian yang terjadi di lapangan dalam latar kehidupan nyata. Alasan penggunaan pendekatan ini, dikarenakan peneliti akan menganalisis perkembangan anak pada usia 7 tahun.

²Robert E, Slavin. *Educational Psychology : Theory and Practice*, diterjemahkan oleh Marianto dan Samosir. Jakarta: PT. Indeks, 2008. h,40.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Temuan khusus penelitian diarahkan pada hasil wawancara yang dilakukan kepada 2 Narasumber mengenai perkembangan anak usia 7 tahun. Berikut dibawah ini hasil wawancara dengan Narasumber 1, anak usia 7 tahun pada tanggal 06 April 2024 pukul 14.00 WIB, berkaitan dengan beberapa hal yaitu:

Biodata Narasumber

Nama : Abdul Hanif Ramadhani
Tanggal Lahir : 01 Juni 2017
Anak : 3 dari 3 bersaudara
Usia : 7 tahun (kelas 1 SD)
Cita- cita : Pemain Sepak bola
Hobi : Main Sepak bola

Hasil Wawancara

Adapun hasil wawancara dengan anak usia 7 tahun diatas yakni sudah bisa membaca, menulis dan berhitung, anak sering mengalami permasalahan dengan mood sendiri masih suka merajuk atau pola pikir anak belum terlalu matang. Kemampuan berbicara sudah mulai lancar, mampu berkomunikasi dengan sekitarnya, mulai berani berbicara. Dalam keseharian, anak mampu mudah berteman dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, sayangnya dalam aktivitasnya masih diperintahkan oleh orang tua dalam melakukan aktivitas sehari- hari seperti makan, belajar, dan lain sebagainya. Anak mulai terbiasa tidak membantah perintah orang tuanya, untuk aktivitas yang sering dilakukan ia meluangkan waktu bermain bola dengan teman sebaya, jika malam hari kadang bermain hp kalau tidak belajar.

Kesimpulan yang didapat dari hasil beberapa wawancara diatas dapat dipahami bahwa anak usia 7 tahun, sudah mulai memahami kemampuan penting yang harus terus dilatih. Anak juga sudah menemukan hobi yang menyenangkan diri juga bermanfaat bagi dirinya di masa depan. Dengan dukungan serta perhatian orang tua dan guru, anak akan berkembang dengan baik dan terarah masa depannya. Memang pada usia 7 tahun masih sangat membutuhkan bimbingan dari orang-orang disekitarnya dalam mengembangkan dan mengasah kemampuannya dalam kehidupan sehari- hari.



Gambar 1. Dokumentasi saat Wawancara dengan Hanif.

Hasil wawancara dengan Ibu Soraya Utami Tarigan, S. Pd (Ibu dari Abdul Hanif Ramdhani). Adapun hasil wawancara dengan ibu dari Hanif yaitu pengaruh perkataan kurang baik dari teman sebaya masih kerap terjadi saat anak bermain *game online*, anak usia 7 tahun tentu penyesuaian sangat mudah jika mereka mau berteman, Hanif mudah berteman jadi, kadang ikutan temannya bahasa yang kurang baik. Namun, kembali lagi sebagai orang tua terus mengingatkan bahwa itu tidak baik. Sikap anak masih harus terus diawasi, suka merajuk karena sesuatu. Jiwa kekanakan masih kerap muncul. Jarang mampu menyelesaikan masalah sendiri, Hanif kadang ia berinisiatif sendiri untuk ikut serta dalam kegiatan positif seperti lomba baca puisi, main bola dan lain sebagainya meski tidak juara, sebagai orang tua ya memberi semangat dan kadang juga beri hadiah sederhana agar ia terus semangat.

Anak suka berkomentar, kritis dengan sekitarnya, rasa keingintahuannya besar akan sesuatu. Dan karena itu, ia berani berbicara dengan sekitarnya. Kemudian, cara mengontrol emosi sendiri dengan memberi nasehat sabar, jangan gitu, tidak boleh hanya kata-kata sederhana seperti itu yang sering diucapkan untuk mengontrol emosional dia. Perihal materi atau uang, Hanif sudah paham jumlah dan untuk apa uang tersebut. Sudah bias menghitung secara perlahan uang yang ia liat secara langsung. Bahkan jika ia melihat uang, ia akan memberi tahu ibunya.

Untuk perencanaan apa yang akan dilakukan oleh Hanif, sejauh ini belum berani ia lakukan karena masih butuh panduan orang tua, hal ini juga karena ia masih sering diperintahkan oleh orang tua. Dan uniknya, ia suka bercerita kesehariannya di sekolah dengan temannya, kegiatan di sekolah dan lain sebagainya. Sehingga, ia berani menunjukkan pada orang tua dan temannya punya hobi yang akan menjadi cita- citanya menjadi pemain sepak bola yang terkenal.

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dipahami bahwa peran orang tua dalam perkembangan anak usia 7 tahun itu sangat penting. Keberhasilan anak dalam mengembangkan

kemampuan- kemampuannya pada masa ini tak terlepas dari perhatian orang tua, ibu Soraya sudah membuktikan secara perlahan meski belum maksimal anak usia 7 tahun sudah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam berbicara, berhitung, membaca bahkan sudah terarah cita-cita yang diimpikan.

Pembahasan

Karakteristik Perkembangan Anak Usia 7 Tahun

Karakteristik perkembangan anak pada usia 7 tahun, pada umumnya sudah masuk sekolah dasar kelas 1 ini merupakan anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

Anak usia SD (6-12 tahun) disebut sebagai masa anak-anak (*middle childhood*), termasuk usia 7 tahun. Pada masa inilah disebut sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar. Hal ini dikarenakan anak-anak menginginkan untuk menguasai kecakapan-kecakapan baru yang diberikan oleh guru di sekolah, bahwa salah satu tanda permulaan periode bersekolah ini ialah sikap anak terhadap keluarga tidak lagi egosentris melainkan objektif dan empiris terhadap dunia luar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa telah ada sikap intelektualitas sehingga masa ini disebut periode intelektual.

Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa masa usia sekolah ini sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah. Pada masa ini secara relatif anak-anak mudah untuk dididik daripada masa sebelumnya dan sesudahnya. Memahami tentang murid berarti memahami gejala atau kondisi yang dimiliki. Untuk mengetahui karakteristik gerak siswa SD, terlebih dahulu perlu untuk memahami tingkat perkembangan siswa SD menurut tingkat usianya. Secara umum sifat anak usia 7 tahun antara lain:

- a. Belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis.
- b. Belajar bergaul dengan teman sebaya.
- c. Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya.
- d. Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung.

- e. Belajar mengembangkan konsep sehari-hari.
- f. Mengembangkan kata hati.
- g. Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi.
- h. Mengembangkan sifat positif.
- i. Mempunyai sifat patuh terhadap aturan.
- j. Kecenderungan untuk memuji diri sendiri.
- k. Suka membandingkan diri dengan orang lain.
- l. Jika tidak dapat menyelesaikan tugas, maka tugas tersebut dianggap tidak penting.
- m. Realistis, dan rasa ingin tahu yang besar.
- n. Kecenderungan melakukan kegiatan kehidupan yang bersifat praktis dan nyata.
- o. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal yang khusus pada mata
- p. pelajaran, bakat dan minat.
- q. Gemar membentuk kelompok teman sebaya untuk bermain bersama.³

Tugas Perkembangan Anak Usia 7 Tahun

Anak-anak yang memasuki usia 7 tahun berada dalam periode transisi dari pertumbuhan pesat masa anak-anak awal ke fase perkembangan yang lebih bertahap. Perubahan dalam perkembangan mental maupun sosial menjadi ciri khas masa-masa sekolah awal. Beberapa tahun kemudian, ketika anak-anak mencapai kelas sekolah dasar yang lebih tinggi, mereka mendekati akhir masa anak-anak dan memasuki masa pra-remaja. Keberhasilan anak-anak di sekolah khususnya berperan penting selama masa-masa sekolah awal, karena pada saat sekolah dasarlah mereka terutama mendefinisikan diri sebagai siswa.

Tugas perkembangan atau *development tasks* menurut Havighurst ialah “tugas-tugas yang harus dipecahkan dan diselesaikan oleh setiap individu pada setiap periode perkembangannya agar supaya individu menjadi berbahagia”. Mengapa penting tugas perkembangan dilakukan? Hal ini karena tujuan mempelajari tugas perkembangan yaitu: Mendapatkan petunjuk bagi individu untuk mengetahui apa yang diharapkan masyarakat dari mereka pada periode usia-usia tertentu, memberikan motivasi kepada individu untuk melakukan apa yang diharapkan dari mereka oleh kelompok sosial pada usia tertentu sepanjang kehidupannya dan menunjukkan kepada individu tentang apa yang akan dihadapi dan tindakan apa yang diharapkan kalau sampai pada tingkat perkembangan berikutnya.

³Mohammad, Surya. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, Bandung : Alfabeta, hal. 30

Tugas perkembangan anak usia sekolah dasar dikemukakan oleh Havig Hurst dan Erikson. Havig Hurst mengemukakan ada 9 tugas perkembangan yang seharusnya dicapai oleh anak usia sekolah dasar, terutama bagi anak usia 7 tahun yaitu sebagai berikut:⁴

- a. Mempelajari Keterampilan Fisik yang Diperlukan untuk Melakukan berbagai Permainan
Pada periode ini pertumbuhan otot dan tulang berlangsung secara cepat, anak belajar menggunakan otot-ototnya untuk mempelajari berbagai keterampilan. Oleh karena itu, kebutuhan untuk beraktivitas dan bermain sangatlah tinggi. Anak laki-laki aktivitasnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak wanita. Baik laki-laki dan wanita senang bermain dalam kelompok. Makin tinggi kelas anak (usia) makin jelas ciri khas permainan mereka. Implikasinya terhadap sekolah adalah bahwa sekolah berkewajiban untuk membantu anak untuk mencapai tugas perkembangan ini secara optimal. Untuk itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik untuk mengoptimalkan pencapaian tugas diantaranya:
 - 1) Merencanakan dengan serius pemberian kesempatan-kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas-aktivitas fisik atau bermain.
 - 2) Dalam belajar membatasi gerakan-gerakan anak secara ketat tidaklah pantas dibandingkan tuntutan tugas perkembangan mereka.
 - 3) Usaha yang terencana dan serius dalam menanggulangi gangguan perkembangan fisik anak. Sangat diharapkan dari sekolah anak-anak yang sakit harus diobati atas prakarsa sekolah. Perlu disadari betul oleh sekolah, bahwa anak yang sakit fisik sangat terganggu perkembangan mentalnya, yaitu anak menjadi pemurung, rendah diri dan kegairahan belajarnya berkurang, bahkan dapat hilang sama sekali.
- b. Membina Sikap Hidup yang Sehat terhadap Diri Sendiri, sebagai Individu yang Sedang Berkembang
Anak hendaknya mampu mengembangkan kebiasaan untuk hidup sehat dan melakukan berbagai kebiasaan untuk memelihara keselamatan, kesehatan dan kebersihan diri sendiri. Anak telah tahu bahaya dan penderitaan yang dialami, apabila ia bertingkah laku yang membahayakan kesehatan dirinya sendiri.
- c. Belajar Bergaul dengan Teman Sebaya
Anak hendaknya mampu membina keakraban dengan orang lain diluar lingkungan keluarga. Anak mampu menguasai pola pergaulan yang penuh kasih sayang, keramahan

⁴ Sunarto, Agung. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995

dan memahami perasaan orang lain, khususnya teman sebaya, sifat suka menolong, bertenggang rasa, dan jujur perlu dipelajari anak.

d. Mengembangkan Keterampilan Dasar untuk Membaca, Menulis dan Berhitung

Karena perkembangan intelektual dan biologis sudah matang untuk bersekolah, maka anak telah mampu belajar di sekolah. Anak dapat belajar membaca, menulis dan berhitung, karena kemampuan berfikirnya yang memungkinkan memahami konsep-konsep dan simbol-simbol.

e. Mengembangkan Konsep-konsep yang Diperlukan dalam Kehidupan Sehari-hari

Pada periode ini anak hendaknya mempunyai berbagai konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari tugas perkembangan saat ini adalah mengenal konsep-konsep untuk memudahkannya dalam memahami tentang pekerjaan sehari-hari, kemasyarakatan, kewarganegaraan dan masalah yang menyangkut sosial.

f. Mengembangkan Kata Hati, Moral dan Skala Nilai

Pada periode ini, anak hendaknya dapat mengontrol tingkah laku sesuai dengan nilai dan moral yang berlaku, kecintaan terhadap nilai dan moral hendaknya dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Contohnya, anak dapat menghargai miliknya dan milik orang lain, menaati peraturan, menerima tanggung jawab dan mengakui adanya perbedaan dirinya dengan orang lain.

g. Mengembangkan Sikap terhadap Kelompok dan Lembaga-lembaga Sosial

Anak mampu belajar untuk menyadari keanggotaannya sebagai masyarakat sekolah. Anak harus belajar mematuhi aturan-aturan sekolah dan mampu menyeimbangkan antara keinginannya. Untuk melakukan kebebasan dengan kepatuhan terhadap kekuasaan orang tua, guru maupun orang dewasa lainnya. Anak pun harus belajar untuk menyadari bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, baik masyarakat kecil maupun masyarakat luas ada pembagian tugas, seperti tugas orang tua, guru, polisi, dokter dan tugas dalam jabatan lainnya.

h. Mencapai Kebebasan Pribadi

Tugas perkembangan pada masa ini adalah untuk membentuk pribadi yang otonom, tanpa tergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan yang menyangkut dirinya, maupun peristiwa lain dalam kehidupannya.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu:

- a. Faktor tuntutan kebudayaan yang berbentuk kekuatan, norma hidup, harapan serta nilai-nilai ideal pada kehidupan individu yang sedang berkembang.

- b. Kematangan fisik, merupakan salah satu faktor penentu munculnya tugas-tugas perkembangan pada periode usia-usia tertentu, di samping kondisi kesehatan dan kecacatan.
- c. Kepribadian seseorang, antara lain intelegensi, minat, sikap, kecenderungan sosial emosional, sifat dan karakter.

Senada dengan hal diatas, perlu diperhatikan juga mengenai faktor lain yang mempengaruhi karakteristik perkembangan pada periode anak usia 7 tahun pada tahap yakni antara lain:

- 1) Dorongan untuk ke luar dari rumah dan masuk ke dalam kelompok anak-anak sebaya.
- 2) Dorongan yang bersifat kejasmanian untuk memasuki dunia permainan anak yang menuntut keterampilan tertentu.
- 3) Dorongan untuk memasuki dunia orang dewasa yang yaitu dunia konsep-konsep logika, simbol dan komunikasi, serta kegiatan mental lainnya.

Implikasi Perkembangan Anak terhadap Pendidikan

Dewasa ini, banyak para pendidik yang kurang perhatian dalam mempelajari pola pertumbuhan maupun perkembangan peserta didik yang sebenarnya sangat berguna demi kelancaran proses pembelajaran. Dengan kurang fahamnya pendidik dengan pola pertumbuhan maupun perkembangan peserta didiknya maka akan terjadi beberapa hambatan dalam proses pembelajaran seperti: kurang difahaminya materi yang disampaikan pendidik.

Hal diatas berkaitan dengan perkembangan anak usia 7 tahun khususnya, perkembangan anak memiliki keterkaitan terhadap pendidikan yang wajib diikuti oleh anak tersebut. Pendidikan menjadi wadah pengembangan wawasannya selama proses perkembangan terjadi dalam dirinya. Tanpa proses pendidikan, kemungkinan besar anak akan mengalami penyimpangan sikap yang tidak terduga, selain itu juga dapat menghambat proses perkembangan anak dalam mengembangkan jati diri dalam kehidupan sehari-hari.

Pada umumnya, implikasi perkembangan anak usia 7 tahun terhadap pendidikan meliputi:

a. Perkembangan kognitif

Pada perkembangan kognitif/pengetahuan, pada umumnya anak usia 7 tahun mampu melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengurutan, mampu untuk mengurutan objek menurut ukuran, bentuk, atau ciri lainnya.
- 2) Klasifikasi, mampu untuk memberi nama dan mengidentifikasi benda.
- 3) *Decentering*, mempertimbangkan beberapa aspek untuk memecahkan masalah.

4) Reversibility, memahami bahwa jumlah atau benda-benda dapat diubah, kemudian kembali ke keadaan awal.

b. Perkembangan Moral

Pada (usia 6 sampai 9 tahun), termasuk usia 7 tahun menempati posisi apa untungnya buat saya, perilaku yang benar didefinisikan dengan apa yang paling diminatinya. Penalaran tahap dua kurang menunjukkan perhatian pada kebutuhan orang lain, hanya sampai tahap bila kebutuhan itu juga berpengaruh terhadap kebutuhannya sendiri, semua tindakan dilakukan untuk melayani kebutuhan diri sendiri saja.

c. Perkembangan mental emosional dan sosial anak usia sekolah dasar tugas perkembangannya yaitu:

- 1) Melalui interaksi sosial, anak-anak mulai mengembangkan rasa bangga dalam prestasi dan bangga pada kemampuan mereka.
- 2) Anak-anak yang didorong dan dipuji oleh orang tua dan guru mengembangkan perasaan kompetensi dan kepercayaan keterampilan mereka. Mereka yang menerima sedikit atau tidak ada dorongan dari orangtua, guru, akan meragukan kemampuan mereka untuk menjadi sukses.
- 3) Mereka yang layak menerima dorongan dan penguatan melalui eksplorasi pribadi akan muncul dari tahap ini dengan perasaan yang kuat tentang diri dan rasa kemerdekaan dan kontrol. Mereka yang tetap yakin dengan keyakinan dan keinginan mereka akan tidak aman dan bingung tentang diri mereka sendiri dan masa depan.

d. Perkembangan Psikomotor anak usia sekolah dasar pada perkembangannya mencakup antara lain:

- 1) Mampu melompat dan menari.
- 2) Menggambarkan orang yang terdiri dari kepala, lengan dan badan.
- 3) Dapat menghitung jari-jarinya.
- 4) Mendengar dan mengulang hal – hal penting dan mampu bercerita.
- 5) Mempunyai minat terhadap kata-kata baru beserta artinya.
- 6) Memprotes bila dilarang apa yang menjadi keinginannya.
- 7) Mampu membedakan besar dan kecil.
- 8) Ketangkasan meningkat.
- 9) Melompat tali, bersepeda.
- 10) Mengetahui kanan dan kiri.
- 11) Mungkin bertindak menentang dan tidak sopan.

e. Mampu Menguraikan Objek-objek dengan Gambar.⁵

Nah, melihat implikasi perkembangan anak terhadap pendidikan diatas tentu akan ada anak yang mengalami kegagalan mencapai tugas-tugas perkembangan ini yang akan melahirkan perilaku yang menyimpang (*delinquency*). Penyimpangan yang terjadi pada anak yang berusia 7 tahun yaitu membolos dari sekolah, pura-pura sakit, dan lain sebagainya, malas belajar dan keras kepala.

Dengan mengetahui tugas perkembangan anak diatas maka peran orang tua sangat dibutuhkan, bukan menghandalkan peran para guru di sekolah dalam membimbing perkembangan anak di lingkungan sekolah. Dimana dalam mengasuh anak untuk tumbuh dengan maksimal, sempurna dan seimbang butuh pengasuhan ayah dan ibu. Sehingga dapat tercipta keseimbangan antara otak kanan-kiri anak. Sebab setiap anak itu memiliki kepribadian dan karakter yang berbeda-beda.

Berikanlah rasa nyaman pada buah hati hingga hormone untuk mendukung pertumbuhannya diproduksi secara maksimal. Maka dari itu, anak usia diatas 6 tahun otak kirinya mulai berkembang, mulai berfikir logis serta lingkungan memberikan pengaruh 30 persen dan orang tua 70 persen. Oleh sebab itu, dalam usia ini orang tua dituntut menjadi motivator. Begitupula dengan anak usia 7 tahun yang mulai aktif rasa ingin tahu akan sesuatu hal yang mereka lihat, dengar dan rasakan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Keberadaan orang tua atau guru di sekolah dalam perkembangan anak pada usia 7 tahun sangat menentukan. Orang tua harus dapat melayani tugas perkembangan anak dengan sebaik-baiknya. Misalnya, menanamkan kebiasaan untuk bangun pagi, shalat, makan pada waktunya, kebiasaan belajar, bermain, istirahat dan lain-lain. Sebagai orang tua perlu memberikan aturan-aturan yang sesuai dengan norma dan adat istiadat yang berlaku untuk masing-masing lingkungan.

Baik orang tua maupun guru dalam melayani perkembangan tersebut janganlah bersikap otoriter, karena tipe yang demikian akan menghambat tugas perkembangan anak. Setiap kegiatan anak dapat diajak untuk bekerjasama dan bermusyawarah. Dengan sikap demikian sangat menentukan keberhasilan anak dalam proses perkembangannya.

⁵ JW. Santrock. Child Development Eleventh Edition, alih bahasa Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti dengan judul Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga, 2002

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandro, R., Misnawati, & Wahidin. (2021). *Profesi keguruan: Menjadi guru profesional*. Guepedia.
- Desrinelti, D., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). Perkembangan siswa sekolah dasar: Tinjauan dari aspek bahasa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 105–109.
- Heryani, K. H. (2020). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 75–94.
- Lubis, E. E. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Rineka Cipta.
- Margono, S. (2005). *Metodologi penelitian pendidikan*. Rineka Cipta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Analisis data kualitatif*. UI Press.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). The Indonesian language learning based on personal design in improving the language skills for elementary school students. *Multicultural Education*, 8(2), 31–39.
- Novitasari, Y. (2018). Analisis permasalahan perkembangan kognitif anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 82–90.
- Riduwan. (2009). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta.
- Sabani, F. (n.d.). Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar (6–7 tahun). *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89.
- Salun, & Syahrini. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Cita Pustaka Media.
- Santrock, J. W. (2002). *Perkembangan anak* (M. Rachmawati & A. Kuswanti, Trans.; 11th ed.). Erlangga.
- Slavin, R. E. (2008). *Educational psychology: Theory and practice* (Marianto & Samosir, Trans.). PT Indeks.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarto, A. (1995). *Perkembangan peserta didik*. Rineka Cipta.
- Surya, M. (2013). *Psikologi guru: Konsep dan aplikasi*. Alfabeta.
- Zakiyah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., & Ningsih, O. W. (2024). Perkembangan anak pada masa sekolah dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79.